

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sekilas Tentang Grup Kesenian *Sisingaan* Putra Arimbi

Putra Arimbi mulai dibentuk pada tahun 1983, tepatnya di Desa Pagon Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Grup Kesenian *Sisingaan* ini dipimpin oleh Bapak M. Aca. Sejak grup *sisingaan* Putra Arimbi ini didirikan hingga sekarang telah mengalami beberapa perubahan baik dalam bidang kepengurusan maupun bidang-bidang lainnya. Mengenai nama perkumpulan, Sebelum menggunakan nama grup Putra Arimbi, grup ini bernama Budaya Murni yang dipimpin oleh Bapak Dana. Karena Bapak Dana usianya sudah tidak memungkinkan lagi untuk memimpin grup *sisingaan* tersebut, maka property kesenian *sisingaan* dijual kepada salah satu pemainnya yaitu Bapak M.Aca, dengan demikian kepemilikan dan kepemimpinan grup *sisingaan* secara otomatis menjadi milik Bapak M. Aca yang sekaligus menjadi penyandang dana dari grup tersebut. Pada masa kepemimpinan Bapak M.Aca inilah grup *sisingaan* ini tidak saja berubah nama menjadi Putra Arimbi, tetapi juga terjadi perkembangan format pertunjukkan dan penambahan berbagai alat musik dan property kesenian *sisingaan* lainnya.

Penggunaan nama Putra Arimbi pada grup *sisingaan* ini memiliki makna tertentu bagi Bapak Aca yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin. Dalam hal ini Bapak Aca mengatakan bahwa: “Makna Nama Putra Arimbi ini diibaratkan sebagai anak panglima atau pahlawan, karena menurut beliau *sisingaan* adalah symbol perjuangan terhadap penjajahan, begitu pula dengan Putra Arimbi yang

akan meneruskan perjuangan-perjuangan *sisingaan* sebelumnya”(wawancara,14 Februari 2009)



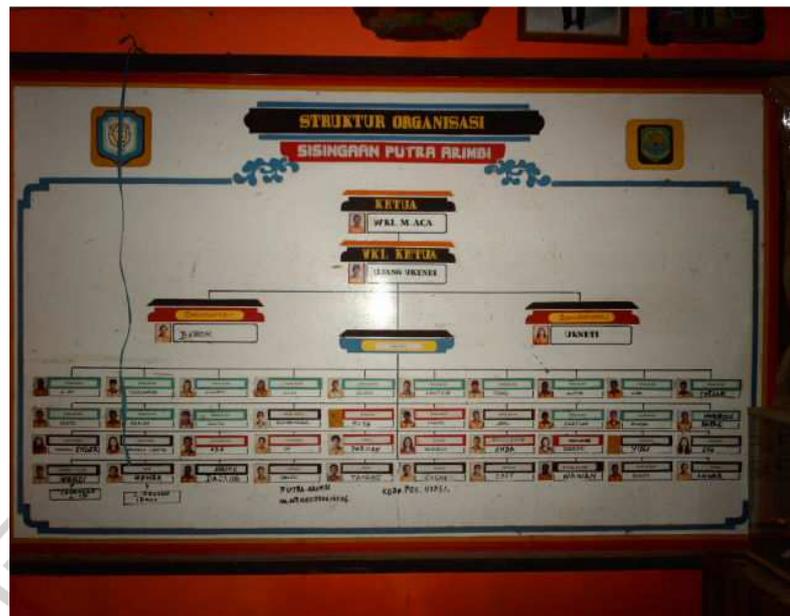
Gambar 4.1
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak M.Aca
pimpinan grup Putra Arimbi

Putra Arimbi merupakan grup *sisingaan* yang sangat populer khususnya di kalangan masyarakat kecamatan Purwadadi. Popularitas grup Sisingaan Putra Arimbi ini diperoleh karena kemampuan pemimpin dan para pemainnya dalam mengikuti keinginan pasar dan memenuhi kebutuhan pengguna akan pengembangan dan kreativitas kesenian tersebut di mata masyarakat pendukungnya. Pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh para pemain tidak saja dalam hal gerak tari yang biasa disajikan oleh para pengusung Sisingaan, tetapi juga dalam bidang musik pengiring yang biasa digunakan untuk mengiringi kesenian tersebut.

Buah dari keuletan pimpinan grup bersama para pemainnya dalam meakukan pengembangan kreativitas pertunjukan Sisingaan, tidak hanya mendapatkan pujian dari masyarakat pendukungnya, tetapi juga dibuktikan dengan diperolehnya kedudukan sebagai penyandang juara II dalam Festival Kesenian *Sisingaan* Tingkat Kabupaten Subang pada tahun 2005.

Sejak mendapatkan prestasi sebagai juara II pada festival Sisingan di Kabupaten Subang tersebut di atas, Grup Sisingaan Putra Arimbi semakin populer dan memiliki banyak penggemar. Dengan popularitas yang dimilikinya tersebut, maka grup *Sisingaan* Putra Arimbi menjadi salah satu grup yang memiliki banyak job pada musim hajatan, tidak saja di daerah Purwadadi tetapi juga daerah lainnya.

Keberhasilan grup *Sisingaan* Putra Arimbi dalam mendongkrak popularitasnya, khususnya dalam mengembangkan kreativitas penyajiannya dalam setiap pertunjukan, tidak bisa dilepaskan dari peran pengurus kesenian tersebut sebagai para pelaku menejemen pertunjukan grup. Berikut kepengurusan dan keanggotaan dari grup *Sisingaan* Putra Arimbi:



Gambar 4.2
Struktur kepengurusan dan keanggotaan grup Putra Arimbi

Penjelasan gambar 4.1:

Ketua : M. Aca

Wakil Ketua : Ujang Ukindi

Sekretaris : Bawon

Bendahara : Warnet

Pengusung *Sisingaan*:

- A'im
- Carnasim
- Suheti
- Juju
- Jojon
- Sakum

- Kenting
- Oding
- Altim
- Ade
- Tarsam
- Daryo
- Darta
- Cartum
- Enda

Pemusik jaipong

Juru Kawih : - Mamah Enderi
- Mamah Uang

Gendang 1 : Mita

Gendang 2 : Nayo

Kecrek : Dendi

Kenong : Casim

Kentrung : Epet

Pukul Gong : Wawan

Tarompet : Kandi, Asep

Pemusik Dangdut

Penyanyi : Yuli

Eva

Gitar Melodi : Ade
Gitar Bas : Iim
Piano 1 : Parman
Piano 2 : Tatang
Dram : Hendra
Suling : Dadang

4.2 Bentuk Pertunjukan Kesenian Sisigaan Grup Putra Arimbi

Menurut bapak M.Aca “Dalam bentuk pertunjukan kesenian *sisigaan* grup Putra Arimbi, terdiri dari dua periode, yaitu periode pertama (1983-2000) dan periode kedua (2000 sampai dengan sekarang)” (wawancara 14-02-2009). Berikut penjelasan kedua periode dalam pertunjukan kesenian *sisigaan* grup Putra Arimbi:

4.2.1 Periode Pertama (1983-2000)

Bentuk penyajian kesenian *sisigaan* pada periode ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama (sebagai pembukaan), bagian kedua (arak-arakan), bagian ketiga (merupakan klimaks).

1. Bagian Pertama

Bagian pertama adalah pembukaan, dilakukan di halaman rumah tempat “berdandannya” anak sunat yang biasanya terletak di rumah kerabat pemangku hajat di mana jarak dari tempat tersebut ke rumah pemangku hajat berkisar 1 km. Di tempat inilah pemberangkatan arak-arakan kesenian *sisigaan* dilakukan menuju rumah pemangku hajat (pengantin

sunat). Pada bagian ini disajikan gending pembukaan dengan memainkan gending “*padungdung*”, gending ini dimainkan sebelum arak-arak dimulai, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi para penari dengan gerak-gerak pencak silat. Setelah gending *padungdung* selesai, juru kawih menyanyikan lagu-lagu *bubuka*.

Lagu-lagu yang biasa dinyanyikan pada *bubuka* merupakan lagu-lagu yang bersifat wajib atau pakem yang harus dimainkan sebagai lagu pembukaan pada setiap pertunjukan. Lagu-lagu dimaksud adalah:

- Kembang Gadung
- Polostomo
- Kidung

Penyajian lagu *bubuka* dalam mengawali pertunjukan Sisingaan ini merupakan hal yang sangat penting bagi para pendukung kesenian tersebut. Di mata para pendukung kesenian tersebut, penyajian lagu *bubuka* ini merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai sebuah persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan para arwah nenek moyang yang ada di sekitar tempat hiburan berlangsung. Bahkan bagi sebagian orang terdapat keyakinan bahwa penyajian lagu *bubuka* adalah merupakan sebuah pertanda dari sebuah kegiatan pertunjukan. Jika penyajian lagu *bubuka* berjalan dengan lancar dan sukses, maka pertunjukan pun akan berjalan sama, begitu pula sebaliknya. Itulah sebabnya lagu *bubuka* ini juga biasa dimainkan tidak saja pada

pertunjukan kesenian *Sisingaan*, tetapi juga pada pertunjukan kesenian lainnya, seperti Bajidoran, Kiliningan, Wayang Golek, dan sebagainya.

Dari ketiga lagu di atas biasanya hanya satu buah lagu yang dinyanyikan sebagai lagu bubuka. Pada bagian ini anak sunat yang sudah memakai kostum mulai menaiki patung sisingaan yang siap untuk diangkat dan diusung.

2. Bagian kedua

Bagian kedua dalam pertunjukan *sisingaan* grup Putra Arimbi merupakan sajian lagu-lagu hiburan yang disajikan sambil berjalan menyusuri route yang telah ditentukan oleh panitia hajat. Jika formasi dianggap siap, membentuk barisan panjang yang terdiri dari beberapa sap, dilanjutkan dengan sajian lagu-lagu hiburan. Lagu hiburan pertama yang disajikan oleh grup Putra Arimbi biasanya lagu Tepang sono. sehabis lagu Tepang Sono dilanjutkan dengan lagu-lagu hiburan lainnya yang telah dipersiapkan oleh grup Putra Arimbi. Lagu-lagu selanjutnya bisa disajikan atas permintaan penonton. Mereka memesan lagu pada rombongan dengan terlebih dahulu memberikan uang sawer yang diberikan kepada sinden atau pemain kendang. Begitu lagu dimulai maka secara serentak dan semarak para penonton ikut menari beramai-ramai tua muda, baik laki-laki maupun perempuan. Selesai penyajian lagu yang satu, kemudian lagu berikutnya dipesan kemabali dan seterusnya. Sese kali para pengusung melakukan pertunjukan untuk memamerkan bentuk keragaman tariannya pada saat

perjalanan arak-arakan. Kemudian ketika arak-arakan berakhir di halaman pemangku hajat, panitia menyiapkan pelataran yang agak luas untuk kebutuhan atraksi

3. Bagian ketiga.

Bagian ketiga yaitu atraksi adu singa, untuk menuju pada bagian ini diselang oleh jeda istirahat sejenak sambil menurunkan anak sunat dari punggung *sisingaan*. Dikarenakan gerak-gerak yang akan dilakukan oleh para pengusung berupa gerak-gerak akrobatik dengan property patung *sisingaan*, maka anak sunat dibawa kepinggir arena untuk menonton sekaligus istirahat. Para penonton tanpa disuruh, membuat posisi melingkar mengelilingi rombongan *sisingaan* yang akan melakukan demonstrasi. Bunyi kendang dan tarompet menjadi pertanda pertunjukan adu singa dimulai. Gending yang disajikan hampir mirip dengan gending awal dan para pengusung mulai melakukan jurus-jurus pencak silat. Setelah itu para pengusung singa berhadap-hadapan untuk saling menyerang, seperti halnya singa berkelahi. Kemudian diakhiri acara adu singa. Setelah adu Singa selesai dilakukan, biasanya acara diakhiri dengan pertunjukan sulap.

Peralatan musik yang digunakan yaitu,

- Kendang 2 buah(kendang indung dan kendang anak)
- Satu set Goong (kempul dan gong)
- Tarompet
- Ketuk (nada “da” dan “ti”)
- Kecrek

4.2.2 Periode Kedua (2000 Sampai Dengan Sekarang)

Pada periode ini bentuk penyajiannya hampir sama dengan periode pertama, adapun hal yang membedakan dari periode pertama adalah terletak pada saat arak-arakan dimulai. Demikian juga pada pertunjukan sisingaan terbagi menjadi dua bagian, periode ini pada bagian yang ketiga (atraksi) jarang dipertunjukkan.

Pada bagian pertama (*bubuka*) sama dengan periode pertama (1983-2000), yaitu diawali dengan gending *padungdung* sebagai pertanda bahwa pertunjukan kesenian sisingaan akan segera dimulai, kemudian setelah gending *padungdung* selesai, dilanjutkan dengan lagu *kembang gadung* sebagai lagu *bubuka* dalam pertunjukan kesenian *sisingaan*. Setelah juru kawih menyanyikan lagu *kembang gadung* para pengusung mengangkat patung singa yang telah ditanggung oleh pengantin sunat.

Pada bagian kedua merupakan sajian lagu-lagu hiburan seperti apa yang di sampaikan pada periode pertama(1983-2000). Pada lagu-lagu hiburan diawali dengan lagu-lagu khas sisingaan yang sudah dipersiapkan oleh rombongan sisingaan. Namun ditengah perjalanan arak-arakan grup putra Arimbi mulai mempersiapkan personil dan peralatan musik dangdut. Hampir semua alat musik khas sisingaan diganti dengan alat musik dangdut. Berikut alat musik dangdut yang akan digunakan dalam pertunjukan kesenian sisingaan;

- Keyboard 2 buah
- Gitar 2 buah (melodi dan bas)

- Suling
- Drum

Ketika personil dangdut menyiapkan perlatannya, para pengusung memanfaatkannya untuk beristirahat sejenak. Kemudian Setelah alat musik dangdut siap untuk ditampilkan. Lagu dangdut populer yang dimainkan dengan tempo cepat mengawali pertunjukan dangdut dalam pertunjukan kesenian sisingaan di pertengahan arak-arakan dan pengusung pun mulai menari kembali mengikuti irama dangdut yang sedang dinyanyikan. Lagu-lagu dangdut yang akan ditampilkan selanjutnya sudah dipersiapkan sebelumnya oleh rombongan, yang pasti lagu-lagu dangdut yang akan ditampilkan mempunyai tempo yang agak cepat agar penonton yang melihat pertunjukan sisingaan antusias untuk ikut ke dalam rombongan arak-arakan *sisingaan*.



Gambar 4.3

Musik dangdut dalam pertunjukan kesenian sisingaan grup Putra Arimbi

Kebanyakan penonton yang ikut menari adalah para pemuda desa yang ikut gembira dalam pesta *arak-arakan*. Para pemuda yang ikut menari pada awalnya hanya ikut menghibur dan hiburan pribadinya, namun mereka tidak hanya menari tetapi juga mabuk-mabukan akibat minuman keras. Sebelum menari mereka biasanya meminum minuman keras yang disediakan oleh panitia hajatan. Jika panitia menyediakan minuman keras lebih banyak, maka pesta akan lebih meriah. Sebaliknya bagi yang tidak menyediakan minuman keras, maka pesta *arak-arakan* hanya diikuti oleh anak-anak dan perempuan serta pihak keluarga yang punya hajatan saja. Seperti disampaikan Diki panitia hajatan bahwa “*mun teu dibere endrin mah nu ngigel moal laba, tapi mun euweh endrin, nujogedna saeutik jeung moal rame, hususna budak ngora.*” Para pemuda tersebut sengaja mabuk untuk menghilangkan rasa malu bila menari berjingkrak-jingkrak dan ditonton oleh banyak orang. Mereka juga memberikan sawer pada penyanyi dangdut setelah nama mereka disebut-sebut oleh penyanyinya melalui lagu. Sebut saja namanya Dadang, berikut contoh lirik lagunya pada lagu “Goyang Dombret”

“Goyang dombret...goyang dombret

Goyang dombret...goyang dombret

Kang Dadang paling ganteng saya suka akang suka sekali”

Lagu tidak akan berhenti ketika para pemuda banyak yang melakukan sawer. Namun ketika sawer mulai sepi dan pemuda merasa bosan dengan lagunya, rombongan sisingaan mulai menggantikan lagu dangdut selanjutnya yang telah disiapkan oleh rombongan *sisingaan*. Diakhir pertunjukan kesenian sisingaan

grup putra arimbi pada periode ini biasanya tidak ditutup oleh atraksi-atraksi yang pada umumnya pertunjukan *sisingaan*, namun hanya ditutup oleh lagu-lagu dangdut yang diminta oleh para penari rombongan khususnya pemuda pada rombongan arak-arakan.

4.3 Perkembangan Bentuk Pertunjukan Kesenian *Sisingaan* Grup Putra Arimbi

Bentuk pertunjukan kesenian *sisingaan* Putra Arimbi dari awal berdiri sampai sekarang mengalami banyak perkembangan baik di bidang peralatan maupun dalam bentuk penyajiannya. Hal ini disebabkan oleh selera masyarakat yang setiap saat terus berubah. Pada periode pertama (1983-2000) penguat suara yang dipakai dalam pertunjukan hanya *toa* seperti penguat suara dimesjid-mesjid yang dipakai buat adzan, suaranya pun terbatas. Namun ketika masuk periode kedua (2000 sampai dengan sekarang) dan dengan perkembangannya teknologi, penguat suaranya mulai memakai sound system berkapasitas 5000 watt seperti contoh gambar berikut.



Gambar 4.5
Sound system pada pertunjukan sisingaan grup Putra Arimbi

Sound system ini diangkut dengan menggunakan roda yang lumayan besar ukurannya dan didorong sama petugas yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh grup Putra Arimbi. Dan alat pembangkit listriknya pun berbeda dengan sebelumnya, yang dulu hanya memakai *aki* sekarang mulai menggunakan mesin diesel. Karena dengan kapasitas *sound system* yang cukup besar tidak cukup dengan menggunakan aki namun harus menggunakan *sound system*. Dan mesin diesel ini menggunakan roda agar mudah untuk didorong didepan dalam arak – arakan sisingaan



Gambar 4.6
 Mesin diesel dalam pertunjukan sisingaan Putra Arimbi

Bentuk penyajian musiknya juga mengalami perubahan dari tiap periode, karena para pelaku seni pertunjukan kesenian sisingaan harus mengikuti selera masyarakat. Ketika mereka tidak mengikuti selera masyarakat, maka grup sisingaannya akan sepi dari panggilan manggung atau biasa disebut tidak laku.

Masuk pada tahun 2000an musik dangdut menjadi sangat populer di

masyarakat, karena banyaknya media elektronik yang menampilkan pertunjukan-pertunjukan musik dangdut, sehingga menjadi musik yang fenomenal khususnya di kalangan masyarakat bawah. Oleh sebab itu grup Putra Arimbi punya gaya sendiri dalam bentuk penyajiannya agar bisa diminati oleh masyarakat, yaitu dengan menyajikan musik dangdut kedalam pertunjukan keseniannya. Bentuk pertunjukan musik dangdut dalam kesenian sisingaan berbeda dengan pertunjukan dangdut biasanya, karena dangdut sisingaan ini menyatukan kedua unsure musik dan budaya, yaitu dengan menyatukan pertunjukan sisingaan dengan diiringi oleh musik dangdut. Bentuk penyajiannya juga berbeda dengan pertunjukan-pertunjukan musik dangdut yang dipagelarkan dipanggung. Dalam pertunjukan musik dangdut di kesenian sisingaan, seperti pemain gitar, yang memainkan alat musiknya harus sambil berjalan.



Gambar 4.7
Pemain gitar dalam pertunjukan kesenian sisingaan Putra Arimbi

Tidak hanya pemain gitar yang berjalan pemain sulingpun sama, meniup sulingnya sambil berjalan. Tidak mudah bermain alat musik sambil berjalan, selain berkonsentrasi pada sebuah lagu mereka juga harus melihat situasi jalan agar tidak menabrak masyarakat yang sedang nonton pertunjukan *sisingaan*. Kemudian pemain dram dan kedua pemain keyboard memainkannya sambil duduk diatas roda yang sama dengan roda pembawa sound system. Drum dalam pertunjukan kesenian *sisingaan* ini hanya menggunakan drum elektrik bukan drum seperti biasanya. Karena dengan menggunakan drum elektrik, rombongan *sisingaan* akan mudah untuk dibawa dalam arak-arakan.



Gambar 4.8

Dram elektrik dalam pertunjukan kesenian *sisingaan* Putra Arimbi

Dalam menyajikan sebuah lagu biasanya suara drum elektrik ini terbatas tidak seperti drum manual yang biasanya. Hanya bas drum dan snare yang dipukul dan sesekali, karena bas drum yang biasanya di bunyikan oleh kaki, di drum

elektrik bas drum hanya dibunyikan dengan cara di pukul. Kemudian sama halnya dengan drum elektrik, kedua pemain keyboard juga duduk berdampingan di dekat pemain drum. Berikut pemain drum bersama kedua pemain keyboard



Gambar 4.7

Dua pemain keyboard dalam pertunjukan kesenian sisingaan grup Putra Arimbi

Kedua keyboard ini mempunyai peran penting dalam panyajian dangdut. Secara bergantian kedua keyboard ini memainkan akor dan ornamen-ornamen pada lagu dangdut tersebut. Kedua pemain keyboard ini bergantian menjadi lider pada lagu dangdut yang sudah mereka persiapkan.

Penyanyi pada penyajian musik dangdut berada di depan para pemain musik dangdut, agar masyarakat yang berjoged bisa leluasa untuk memberikan saweran kepada sang penyanyi. Lagu-lagu dangdut yang akan dinyanyikan

biasanya lagu-lagu dangdut yang sedang populer. Tidak hanya lagu dangdut, lagu pop yang sedang terkenal juga sering ditampilkan, yang sudah diaransemen kembali kedalam bentuk dangdut. Berikut gambar penyanyi dangdut dalam pertunjukkan sisingaan grup Putra Arimbi.



Gambar 4.9

Penyanyi dangdut pada pertunjukan kesenian sisingaan grup Putra Arimbi.

Perkembangan yang terjadi pada pertunjukan kesenian sisingaan grup Putra Arimbi, semata-mata hanya mengikuti selera masyarakat yang tiap jaman akan berubah, agar dapat diminati terus oleh masyarakat.

Berikut contoh bentuk penyajian lagu yang berjudul “Cenah” yang musik dangdut dalam pertunjukan kesenian *sisingaan* grup Putra Arimbi:

Drum Set

Electric Guitar

Bass Guitar

Voice

Electric Piano

This system contains the first three measures of the piece. The Drum Set part features a consistent rhythmic pattern of eighth notes. The Electric Guitar and Bass Guitar parts play chords and single notes respectively. The Voice part has a melodic line with some rests. The Electric Piano part consists of a steady eighth-note accompaniment.

4

Dr.

E. Gtr.

Bass

Voice

E. Pno.

This system contains measures 4 through 6. The Drum Set part continues with the same rhythmic pattern. The Electric Guitar part introduces a new chordal texture. The Bass Guitar part maintains its melodic line. The Voice part has a more active melodic line. The Electric Piano part continues with its eighth-note accompaniment.

2

7

Dr. E. Gtr. Bass Voice E. Pno.

This musical system covers measures 7, 8, and 9. The drum part (Dr.) features a consistent pattern of eighth notes with accents. The electric guitar (E. Gtr.) plays chords with eighth-note accents. The bass line (Bass) consists of eighth notes with accents. The voice part (Voice) has a melodic line with a rest in measure 8. The electric piano (E. Pno.) has a complex accompaniment with eighth notes and chords.

10

Dr. E. Gtr. Bass Voice E. Pno.

This musical system covers measures 10, 11, and 12. The drum part (Dr.) continues with the same eighth-note pattern. The electric guitar (E. Gtr.) plays chords with eighth-note accents. The bass line (Bass) continues with eighth notes and accents. The voice part (Voice) has a melodic line with a rest in measure 11. The electric piano (E. Pno.) continues with its complex accompaniment.

13

Dr. E. Gtr. Bass Voice E. Pno.

This musical system covers measures 13, 14, and 15. The Drums part features a consistent rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Electric Guitar part consists of chords with eighth-note accents. The Bass part plays a steady eighth-note line. The Voice part has a melodic line with some rests. The Electric Piano part is divided into two staves, with the right hand playing a complex eighth-note accompaniment and the left hand playing a simple eighth-note bass line.

16

Dr. E. Gtr. Bass Voice E. Pno.

This musical system covers measures 16, 17, and 18. The Drums part continues with the same rhythmic pattern. The Electric Guitar part has chords with eighth-note accents. The Bass part continues with its eighth-note line. The Voice part has a melodic line with a long note in measure 18. The Electric Piano part continues with its two-staff accompaniment.

4

19

Musical score for measures 19-21. The score includes five staves: Drums (Dr.), Electric Guitar (E. Gtr.), Bass, Voice, and Electric Piano (E. Pno.). The key signature is three flats (B-flat, E-flat, A-flat). The time signature is 4/4. The Drums part features a consistent rhythmic pattern of eighth notes. The E. Gtr. part plays chords with a rhythmic pattern of eighth notes. The Bass part plays a steady eighth-note line. The Voice part has a melodic line with some rests. The E. Pno. part features a complex rhythmic pattern with chords and single notes.

22

Musical score for measures 22-24. The score includes five staves: Drums (Dr.), Electric Guitar (E. Gtr.), Bass, Voice, and Electric Piano (E. Pno.). The key signature is three flats (B-flat, E-flat, A-flat). The time signature is 4/4. The Drums part continues with the same rhythmic pattern. The E. Gtr. part continues with chords and eighth notes. The Bass part continues with the eighth-note line. The Voice part has a melodic line with some rests. The E. Pno. part continues with the complex rhythmic pattern.

25

Musical score for measures 25-27. The score includes five staves: Drums (Dr.), Electric Guitar (E. Gtr.), Bass, Voice, and Electric Piano (E. Pno.). The key signature is three flats (B-flat, E-flat, A-flat). The drum part features a consistent pattern of eighth notes. The electric guitar part consists of chords with eighth-note accents. The bass line is a steady eighth-note accompaniment. The voice part has a melodic line with some rests. The electric piano part features a complex accompaniment with sixteenth-note patterns and chords.

28

Musical score for measures 28-30. The score includes five staves: Drums (Dr.), Electric Guitar (E. Gtr.), Bass, Voice, and Electric Piano (E. Pno.). The key signature is three flats (B-flat, E-flat, A-flat). The drum part continues with the same eighth-note pattern. The electric guitar part has chords with eighth-note accents. The bass line is a steady eighth-note accompaniment. The voice part has a melodic line with some rests. The electric piano part features a complex accompaniment with sixteenth-note patterns and chords.

6

31

Dr.

E. Gtr.

Bass

Voice

E. Pno.

Detailed description: This block contains a musical score for five instruments: Drums (Dr.), Electric Guitar (E. Gtr.), Bass, Voice, and Electric Piano (E. Pno.). The score begins at measure 31. The Drums part features a rhythmic pattern of eighth notes. The Electric Guitar part consists of chords and single notes. The Bass part has a steady eighth-note line. The Voice part has a simple melodic line. The Electric Piano part has a complex accompaniment with chords and moving lines in both hands. The key signature has two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 4/4.

